

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**PEMAHAMAN PARA AKTIVIS PERKANTAS MALANG
TENTANG WAWASAN DUNIA MEREKA DALAM PELAYANAN
DI PERKANTAS MALANG**



Tesis Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Magister Teologi

oleh

Donny Lesmana

Malang, Jawa Timur
Juli 2024

ABSTRAK

Lesmana, Donny, 2024. *Pemahaman para Aktivis Perkantas Malang tentang Wawasan Dunia Mereka dalam Pelayanan di Perkantas Malang*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konesntrasi Misi dan Pertumbuhan Gereja, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Michael Teng, Ph.D. dan Ferry Yefta Mamahit, Ph.D. Hal. xi, 160.

Kata Kunci: Wawasan dunia, aktivis, Perkantas Malang, pelayanan.

Wawasan dunia, sebagai cara pandang terhadap kehidupan dan dunia yang dibentuk oleh nilai-nilai yang dianut, memiliki peran krusial dalam membentuk tindakan dan pelayanan individu. Namun, riset Barna menunjukkan bahwa banyak orang Kristen, termasuk para pemimpin gereja, belum sepenuhnya mengintegrasikan wawasan dunia alkitabiah ke dalam kehidupan mereka. Keunikan Perkantas sebagai gerakan pelayanan yang diprakarsai oleh mahasiswa dan siswa, serta fokusnya pada pemuridan holistik, menjadikannya konteks yang menarik untuk menggali pemahaman para aktivis Perkantas tentang wawasan dunia mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami wawasan dunia yang dimiliki oleh para aktivis Perkantas di Malang dalam konteks pelayanan mereka. Pertanyaan riset yang akan dijawab adalah bagaimana pemahaman para aktivis Perkantas Malang tentang wawasan dunia mereka dalam pelayanan di Perkantas Malang? Pertanyaan ini akan dibagi dalam beberapa sub-pertanyaan, yaitu: (1) Apa pemahaman wawasan dunia yang dimiliki para aktivis Perkantas Malang? (2) Apa saja yang berperan membentuk wawasan dunia para aktivis Perkantas Malang? (3) Apa dampak dari wawasan dunia tersebut dalam kehidupan para aktivis Perkantas Malang? Untuk menjawab pertanyaan riset tersebut, penelitian ini didesain menggunakan metode kualitatif dasar, dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara semi-terstruktur (*semi-structured*) dengan *open-ended questions* terhadap 10 partisipan yang merupakan aktivis Perkantas Malang. Setiap percakapan direkam dan dibuat transkrip, kemudian hasil wawancara dianalisis dengan melakukan proses pengodean.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para aktivis Perkantas Malang memiliki wawasan dunia misi holistik berdasarkan Alkitab. Alkitab menjadi sumber utama dari wawasan dunia mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari, berinteraksi dengan orang lain, alam ciptaan, dan dalam melakukan pelayanan. Wawasan dunia misi holistik ini dipahami oleh aktivis Perkantas Malang sebagai inisiatif Allah dalam penciptaan dan pemulihan seluruh ciptaan yang telah jatuh dalam dosa, yang kemudian dipercayakan kepada umat-Nya sebagai agen di dunia, dengan tujuan akhir pemulihan seluruh ciptaan melalui umat-Nya. Wawasan dunia aktivis Perkantas terbentuk dan dilengkapi selama aktivis melayani di Perkantas melalui pengajaran berdasarkan Alkitab dan kehidupan dalam komunitas. Wawasan dunia misi holistik berdampak signifikan dalam kehidupan mereka, yaitu mengalami transformasi

pemahaman wawasan dunia dalam diri dan kepada orang lain, memiliki kesadaran untuk menerapkan wawasan dunia ini, tetapi menghadapi tantangan dari perbedaan wawasan dunia dan konsistensi diri dalam penerapannya, serta wawasan dunia tersebut berdampak pada peran mereka sebagai agen-agen Allah untuk menghadirkan kemuliaan-Nya dalam seluruh aspek kehidupan dan ciptaan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya penekanan pada pembacaan Alkitab dengan lensa misi yang utuh, pelatihan misi dan perjalanan misi secara rutin, serta pembentukan kelompok diskusi penerapan wawasan dunia.



UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis naikkan kepada Allah Tritunggal yang telah mengizinkan dan memberi hikmat dalam penelitian ini. Penulis menyadari bahwa semua penyelesaian tesis ini sepenuhnya karena kasih karunia-Nya. Dalam proses penulisan ini, Allah bekerja melalui berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pertama, penulis berterima kasih kepada Bapak Michael Teng, Ph.D. dan Ferry Yefta Mamahit, Ph.D. yang telah membimbing penelitian ini dengan sabar dan penuh dedikasi, serta kepada Bapak Andreas Hauw, D.Th. yang telah memberikan masukan dalam penulisan tesis.

Kedua, penulis berterima kasih kepada keluarga besar STT SAAT, yaitu dosen-dosen, staff, dan rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan berbagai bentuk dukungan selama proses pengerjaan tesis. Ketiga, penulis berterima kasih kepada Perkantas Malang yang bersedia membantu dalam penelitian ini. Keempat, penulis berterima kasih kepada istri, Ester Carolina Passal, yang senantiasa memberikan penguatan dan dukungan, serta kepada anak pertama, Eliana Theodora Shlomaita, yang lahir di tengah proses pengerjaan tesis dan memberikan sukacita bagi penulis. Kelima, kepada kedua orang tua yang telah mengizinkan dan memberi dukungan selama menjalani studi ini hingga akhir. Pada akhirnya, semua ini adalah kasih karunia Allah yang terus memberkati melalui dukungan dari berbagai pihak. Kiranya penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak orang. *Soli Deo Gloria.*

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah Penelitian	10
Tujuan Penelitian	10
Cakupan dan Batasan Penelitian	11
Signifikansi Penelitian	11
BAB 2 TINJAUAN LITERATUR	13
Wawasan Dunia	13
Pembentuk Wawasan Dunia	18
Peran Wawasan Dunia	21
Wawasan Dunia Kristen	25
Didasari oleh Alkitab	27
Kisah Allah dan Misi-Nya	29
Pembentuk Wawasan Dunia Kristen	35
Pembentuk Praktis Wawasan Dunia Kristen berdasarkan Alkitab: Tradisi Gereja, Penginjilan, Pemuridan, Membaca dan Merenungkan Alkitab, Pembinaan, dan Pelatihan	37

Dampak Wawasan Dunia Kristen dalam Kehidupan Orang Kristen	42
Terlibat dalam Melayani	43
Pandangan Misi dan Teologi yang Berfokus pada Misi Allah	43
Pribadi yang Membaca Alkitab secara Misional	44
Komunitas yang Membaca Dunia Berdasarkan Lensa Alkitab	46
Kesimpulan	49
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	51
Desain Penelitian Kualitatif Dasar	51
Partisipan	53
Prosedur Pengumpulan Data	55
Prosedur Wawancara	55
Protokol Penyimpanan Data	59
Prosedur Analisis Data	59
Proses Pengodean	60
Prosedur Pelaporan Hasil Analisis	62
Validitas dan Reliabilitas	62
Strategi Validitas dan Reliabilitas Penelitian	62
Peran Peneliti	65
Etika Penelitian	66
Kesimpulan	67
BAB 4 HASIL TEMUAN	68

Profil Partisipan	68
Pemahaman Wawasan Dunia yang Dimiliki Aktivis Perkantas Malang	69
Didasari pada Alkitab sebagai Acuan dalam Pembentukan Wawasan Dunia Mereka	70
Dimulai dari Allah yang Berinisiatif Mencipta dan Memulihkan Ciptaan	74
Dipercayakan kepada Umat Tuhan sebagai Agen Allah di dalam Dunia	80
Diperuntukkan untuk Semua Ciptaan Dipulihkan oleh Tuhan Melalui Umat-Nya	85
Pembentuk Wawasan Dunia Aktivis Perkantas Malang	91
Terbentuk Secara Formal Selama Melayani di Perkantas	91
Terbentuk secara Informal Selama Melayani di Perkantas	101
Terbentuk dari Peranan di Luar Perkantas	108
Dampak dari Wawasan Dunia Tersebut dalam Kehidupan Aktivis Perkantas Malang	113
Mengalami Transformasi Pemahaman Wawasan Dunia dalam Berbagai Hal kepada Diri dan Sesama	113
Memiliki Kesadaran Menerapkan tetapi Terdapat Tantangan Menerapkan	119

Menjadi Agen-agen yang Terlibat Menghadirkan Kehidupan Umat Allah yang Memuliakan-Nya dalam Berbagai Aspek Kehidupan dan Seluruh Ciptaan	123
Kesimpulan	130
BAB 5 DISKUSI HASIL TEMUAN DAN KESIMPULAN	132
Wawasan Dunia Misi Holistik Berdasarkan Alkitab	132
Alkitab sebagai Sumber Wawasan Dunia Misi	133
Wawasan Dunia Misi yang Holistik	136
Wawasan Dunia Terbentuk dan Dilengkapi dalam Perjalanan Melayani	138
Pendidikan dan Pengajaran Berdasarkan Alkitab	139
Komunitas dan Relasi	141
Perubahan Diri dan Sosial dalam Pelayanan	142
Dampak pada Praktik Keseharian	143
Pengaruh terhadap Kepemimpinan dan Pelayanan dalam Isu Sosial dan Lingkungan	144
Kesadaran yang Belum Sepenuhnya Diterapkan	146
Kesimpulan	148
Implikasi Penelitian	152
Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya	153
LAMPIRAN	154
DAFTAR KEPUSTAKAAN	155

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Setiap orang memiliki wawasan dunianya masing-masing, yaitu cara pandang terhadap kehidupan dan dunia, serta nilai-nilai yang dipegang sesuai dengan konteks pemikiran mereka.¹ Bagi orang Kristen, wawasan dunia terbentuk berdasarkan kebenaran Alkitab. Namun, sering kali wawasan dunia orang Kristen tidak sepenuhnya berakar pada kebenaran Alkitab, sehingga memengaruhi bagaimana mereka memahami dan melakukan segala sesuatu.

Ada orang yang menyatakan diri sebagai orang Kristen, tetapi dalam realitasnya mereka tidak memiliki wawasan dunia Kristen sesuai pengakuan mereka. Dalam risetnya George Barna memaparkan, 69% (± 176 juta jiwa) orang dewasa Amerika (berusia di atas 18 tahun) mengklaim diri sebagai orang Kristen, tetapi hanya 6% (± 15 juta jiwa) dari mereka yang memiliki pandangan dunia yang alkitabiah. Barna menyebut kelompok berpandangan dunia alkitabiah sebagai murid-murid yang terintegrasi, karena kemampuan mereka dalam mengasimilasi keyakinan mereka ke dalam gaya hidup mereka, kelompok ini secara konsisten walaupun tidak sempurna,

¹Brian J. Walsh dan J. Richard Middleton, *Visi yang Mengubah: Membentuk Wawasan Dunia Kristen*, terj. Philip Dharmawriya dan Jessy Siswanto (Surabaya: Momentum, 2020), ix.

setidaknya paling mencerminkan prinsip-prinsip alkitabiah dalam opini, kepercayaan, perilaku, dan pilihan mereka.² Hasil riset Barna menunjukkan fakta banyaknya orang yang mengaku Kristen tidak memiliki wawasan dunia yang alkitabiah berdampak kepada cara hidup yang tidak mencerminkan prinsip-prinsip Alkitab dan tidak memiliki moralitas yang benar di tengah dunia. Hal ini tentu berpengaruh pada peran orang Kristen dalam memahami dan mengerjakan misi Allah di dunia.

Permasalahan wawasan dunia yang tidak berdasarkan kebenaran Alkitab tidak hanya berdampak pada komunitas Kristen awam, tetapi juga merambah ke kalangan pemimpin gereja. Survei nasional yang terbaru dari *American Worldview Inventory 2022* menunjukkan, bahwa sebagian besar pendeta Kristen di Amerika Serikat tidak memiliki pandangan dunia yang alkitabiah. Hanya sedikit lebih dari sepertiga (37%) yang memiliki pandangan dunia alkitabiah, sedangkan mayoritas 62% memiliki pandangan dunia hibrid, yaitu sinkretisme. Temuan baru ini dilakukan kepada 1.000 pendeta Kristen untuk lebih memahami pandangan dunia yang mendorong pemikiran dan perilaku mereka.³ Barna menyoroti bahwa pada kalangan pendeta gereja Injili, yang secara definisi menjunjung tinggi otoritas Alkitab sebagai firman Allah yang benar dan dapat diandalkan bagi umat manusia, hanya 51% yang memiliki pandangan dunia alkitabiah.⁴ Kondisi ini tentu memprihatinkan karena dapat memengaruhi kualitas pengajaran, pembinaan, dan penggembalaan yang dilakukan oleh para pendeta.

²George Barna, *American Worldview Inventory 2021-2022: The Annual Report of the State of Worldview in the United States* (Glendale: Arizona Christian University Press, 2022), 58–68.

³George Barna, *American Worldview Inventory 2022-23: The Annual Report on the State of Worldview in the United States* (Glendale: Arizona Christian University Press, 2023), 43–44.

⁴*Ibid.*, 50.

Ketika wawasan dunia alkitabiah, yang seharusnya menjadi dasar dalam menyaring setiap pengalaman kehidupan, hanya menjadi sebuah konsep dan pemahaman yang tidak utuh, maka hal ini berdampak pada peran orang Kristen dalam memahami misi Allah dalam amanat agung. Dampak ini terlihat dari riset Barna yang memaparkan, bahwa 53% dari 2000 orang Kristen dewasa pernah mendengar tentang amanat agung, tetapi mereka cenderung percaya bahwa misi adalah panggilan bagi sebagian orang (51%), bukan mandat bagi semua orang (25%). Partisipasi orang Kristen dalam misi amanat agung yang semestinya menjadi tanggung jawab seluruh orang Kristen, hanya dipahami sebagai tanggung jawab sebagian orang Kristen saja.⁵ Permasalahan tentang distorsi terhadap partisipasi orang Kristen dalam misi terjadi karena wawasan dunia yang alkitabiah tidak menjadi dasar kehidupan orang-orang Kristen.

Pemahaman misi yang alkitabiah perlu dimiliki oleh gereja, baik secara individu maupun sebagai institusi, dengan didasarkan pada definisi misi dari Alkitab. Pemahaman misi yang alkitabiah memberikan pemahaman untuk melihat misi menjadi peran seluruh orang percaya. Misi alkitabiah merupakan penerapan kasih Kristus, tidak memberikan alasan bagi orang percaya atau gereja untuk tidak menjalankan perintah misioner. Pemeliharaan kerukunan beragama tetap penting dalam menjalankan misi ini agar dapat menjadi berkat bagi mereka yang belum mengenal Kristus.⁶ Memahami definisi misi yang alkitabiah membawa kepada

⁵“Pastors See Missions as a Mandate, But Christians Aren’t So Sure,” *Barna*, 20 April 2022, <https://www.barna.com/research/missions-mandate/>.

⁶Yonatan Alex Arifianto dan Kalis Stevanus, “Membangun Kerukunan antarumat Beragama dan Implikasinya bagi Misi Kristen,” *Huperetes: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (Desember, 2020): 39.

pemahaman *grand narrative*, yaitu karya Allah dalam sejarah umat manusia, terutama terkait dengan pemerintahan-Nya yang dinyatakan dalam Alkitab.⁷

Partisipasi gereja dalam karya pemulihan Tuhan berpusat pada penyebaran Injil Kristus, yang menjadi satu-satunya jalan menuju transformasi sejati manusia melalui pembaharuan hati sebagai esensi terdalam. Identitas gereja sebagai agen pewarta Injil Kristus ditegaskan oleh fakta bahwa hanya Injil yang mampu menghadirkan transformasi sejati dalam kehidupan manusia. Transformasi ini dimulai dari pembaharuan hati, esensi terdalam manusia (2Kor. 5:17), dan tanpa pembaharuan ini, perubahan fisik hanya akan menjadi perubahan semu.⁸ Oleh karena itu, gereja memiliki peran integral dalam pemulihan umat manusia dan ciptaan di dalam sejarah karya Tuhan.⁹

Gereja yang telah mengalami pembaharuan sejati akan terlibat dalam pelayanan holistik yang mencakup seluruh aspek kehidupan, sebagaimana diilhami oleh ajaran Injil. Namun, terkadang terjadi pemisahan antara pelayanan perkabaran Injil dan kepedulian sosial. Gereja dipanggil untuk hidup dan berdampingan dengan dunia, bukan untuk kepentingan diri sendiri, melainkan untuk menghadirkan kerajaan Allah yang dipenuhi damai sejahtera, kebenaran, dan keadilan.¹⁰ Pemahaman holistik ini sejalan dengan pemikiran poskolonialisme yang mendorong orang Kristen

⁷Chandra Gunawan, "Kiprah Gereja dalam Sejarah Keselamatan: Memahami Misi Gereja dari Pembacaan Teologis Yesaya 54:2-3," *Te Deum: Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* 7, no. 1 (Juli-Desember 2017): 16.

⁸Edgar D. Kamarullah, "Peran serta Jemaat dalam Pelayanan Holistik Gereja menuju Transformasi Masyarakat : Suatu Upaya Pemberdayaan Jemaat dalam Keutuhan Pelayanan Gereja," *Jurnal Jaffray* 1, no. 1 (Januari 2003): 83.

⁹Gunawan, "Kiprah Gereja," 17.

¹⁰Fredy Simanjuntak et al., "Refleksi Konseptual Misi Yesus melalui Keramahan Gereja di Indonesia," *Kurios: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 7, no. 2 (November 2021): 271.

memahami penginjilan sebagai proses yang menyatukan penginjilan dan humanisasi.¹¹ Prinsip ini tercermin dalam Lausanne Covenant, Manila Manifesto, dan The Cape Town Commitment, yang menjadi landasan bagi kaum injili di Indonesia untuk menjalankan misi Allah secara holistik demi transformasi sosial masyarakat.¹²

Ketidakholistikan dalam pelaksanaan misi terlihat nyata dalam konteks pemuridan di gereja. Sering kali, pemuridan hanya dianggap sebagai program atau pertemuan rutin mingguan, bukan sebagai sarana yang membangun pemahaman, gaya hidup, dan wawasan dunia yang berorientasi pada misi. Alex Nanlohy mencermati bahwa pemuridan seharusnya dipahami sebagai gaya hidup (*lifestyle*) yang relasional, bukan sekadar program (*event*) atau pertemuan informasional.¹³ Kesalahan pemahaman ini berdampak pada kurang efektifnya pelayanan misi dalam membentuk murid-murid yang holistik dan berwawasan misi.

Situasi dan kondisi misi evangelikal di Indonesia turut berkontribusi pada ketidakholistikan pelaksanaan misi. Ferry Yefta Mamahit mengidentifikasi tiga hal utama yang menggambarkan situasi dan kondisi misi evangelikal di Indonesia:¹⁴ pertama, misi yang bersifat parsial yang berorientasi kepada penginjilan dan gereja, kedua, misi yang “setengah hati” yang mengacu kepada kekurangan komitmen yang kuat untuk masuk ke dalam dunia sebagai arena *Missio Dei* dan mentransformasinya,

¹¹Carmia Margaret, “Sumbangsih Pemikiran Poskolonial bagi Gagasan Misi Injili,” *Te Deum: Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* 10, no. 2 (Juni 2021): 150.

¹²Friskilia Anggreani dan Andreas Hauw, “Mengejawantahkan Misi Holistik menurut Lausanne dalam Konteks Kemiskinan di Indonesia,” *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 20, no. 2 (Desember 2021): 257.

¹³Desca Lidya Natalia et al., *Perkantas for God's Name: Mensyukuri 50 Tahun Karya Allah dalam dan melalui Perkantas* (Jakarta: Literatur Perkantas, 2021), 231.

¹⁴Ferry Yefta Mamahit, “Perjanjian Lausanne 1974: Revitalisasi *Missio Dei* Evangelikal,” dalam *Misiologi Kontemporer: Merentang Horison Panggilan Kristen*, ed. C.S. Rappan Paledung, Nindyo Sasongko, dan Indah Sriulina (Jakarta: Gunung Mulia, 2018), 111–113.

akibatnya misi yang utuh sering diserahkan kepada para mitra gereja (*parachurches*). Salah satu penyebabnya karena dikotomi gereja – mitra gereja ini membuat evangelikalisme kehilangan keterlibatannya secara langsung dan penuh dalam bermisi secara holistik. Ketiga, misi yang terfragmentasi karena ketidaksatuan visi dan misi global/regional dari berbagai gereja dan lembaga evangelikal di Indonesia. Ketiga hal ini menjadi penyebab utama hilangnya dimensi holistik dalam misi evangelikal.

Gereja yang belum mengerjakan peranan pelayanan yang holistik, menjadi salah satu penyebab lahirnya *parachurch* atau lembaga Kristen. *Parachurch* adalah setiap bentuk pelayanan rohani yang organisasinya tidak diatur atau tidak di bawah otoritas suatu jemaat lokal.¹⁵ *Parachurch* dan gereja adalah kedua hal yang berbeda dan *parachurch* bukan sebuah gereja. Perbedaan antara gereja dan *parachurch* yaitu, gereja lokal berfokus pada pelayanan menyeluruh kepada jemaatnya, melayani di wilayah geografis tertentu dengan beragam usia dan kebutuhan, serta mendalam dalam menafsirkan ajaran, sedangkan *parachurch* biasanya terbatas/memiliki fokus kelompok pelayanan, pelayanannya khusus, terbatas pada usia orang-orang yang terlibat, luas dalam toleransi terhadap ajaran, melintasi garis batas golongan gereja (kecuali dalam struktur *parachurch* dari sebuah gereja), dan cenderung tersebar secara luas.¹⁶ Terkadang, *parachurch* justru lebih aktif dalam menjalankan peran-peran yang seharusnya menjadi tanggung jawab gereja. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pelaksanaan pelayanan holistik di gereja.

¹⁵Jerry White, *Gereja dan Yayasan Penginjilan: Hubungannya Kurang Harmonis* (Malang: Gandum Mas, 1983), 24.

¹⁶Ibid., 112.

Salah satu lembaga *parachurch* yang berfokus kepada pembinaan pemuridan adalah Persekutuan Kristen Antar Universitas (Perkantas). Perkantas memiliki visi “mempersiapkan siswa dan mahasiswa menjadi alumni yang menjadi berkat bagi keluarga, gereja, bangsa dan negara serta dunia.” Perkantas memiliki empat misi utama, yaitu penginjilan, pembinaan/pemuridan, pelipatgandaan, dan pengutusan.¹⁷ Berdasarkan visi misi itu lahirlah pola pelayanan Perkantas, yaitu pelayanan kelompok kecil, pelayanan kelompok besar, pelayanan pribadi, pelayanan difasilitasi dan didukung oleh staf dan alumni, pelatihan-pelatihan untuk pertumbuhan rohani, pelayanan, dan kepemimpinan, pelayanan literatur dan multimedia, pelayanan kontekstual (profesi, kepedulian sosial, bakti sosial, kelompok minat, atau pelayanan kemanusiaan). Pola pelayanan ini menjadi bagian integral dari upaya pemuridan holistik yang diusung oleh Perkantas.¹⁸

Keunikan pelayanan Perkantas adalah pada gerakan pelayanan yang diprakarsai dan dilakukan oleh mahasiswa dan siswa, serta posisinya sebagai *parachurch* yang melengkapi pelayanan gereja.¹⁹ Perkantas secara aktif mengembangkan beragam bentuk pelayanan dalam rangka menjalankan misi di berbagai bidang. Pada tahun 2021, pelayanan alumni difokuskan pada peran mereka untuk melakukan misi sesuai minat dan panggilan masing-masing. Beberapa bidang misi yang sedang dikerjakan antara lain misi *Unreached People Group* (UPG), misi profesi, misi ke Padang, misi beasiswa, misi wirausaha, serta pembentukan bidang

¹⁷“Visi dan Misi Perkantas,” Perkantas, diakses 11 November 2022, <https://perkantas.net/profil/visi-dan-misi/>.

¹⁸“Pola Pelayanan Perkantas,” Perkantas, diakses 27 Maret 2023, <https://perkantas.net/profil/pola-pelayanan/>.

¹⁹Natalia et al., *Perkantas for God's Name*, 245.

misi untuk mendukung pengembangan pelayanan mahasiswa.²⁰ Kesiapan dalam melayani sebagai pekerjaan misi dipengaruhi dari pembentukan wawasan dunia. Hal ini pernah diteliti oleh Richard Patrick Dolan yang menyimpulkan bahwa pandangan dunia para peserta penelitian yang selaras dengan misi gereja dapat secara signifikan menentukan kecenderungan mereka untuk menjadi sukarelawan dalam pekerjaan misi.²¹

Perkantass telah berkembang ke berbagai kota di Indonesia, salah satunya adalah Perkantass Malang yang merupakan bagian dari jaringan Perkantass Jawa Timur. Perkantass Malang berdiri sejak 1973 di Surabaya di bawah peran Bapak Iman Santoso, yang juga merintis persekutuan mahasiswa di Universitas Kristen Petra.²² Perkantass Malang, sebagai bagian dari Perkantass Jawa Timur, turut berkontribusi dalam beragam bidang pelayanan dan pembinaan. Berbagai pelatihan dan pembekalan telah dilakukan untuk memperlengkapi alumni agar siap menjadi pemimpin masa depan dalam profesi mereka.²³ Beberapa pelatihan yang dilakukan oleh Perkantass baik nasional ataupun lokal di Malang adalah Kamp Nasional Mahasiswa, Kamp Pengutusan, Kamp Medis Nasional, Kamp Nasional Pelayanan Siswa, *New Graduate Camp*, *Kurus Kairos* dan *DMM*, *mission trip* serta berbagai perintisan pelayanan. Meskipun terdapat beragam bentuk pembinaan, kelompok kecil tetap menjadi motor penggerak utama dalam pembinaan di Perkantass. Berbagai kegiatan tersebut tetap

²⁰Ibid., 25.

²¹Richard Patrick Dolan, "Christian Students' Worldviews and Propensity for Mission Teaching," (dis. PhD, Liberty University, 2011), 80.

²²Natalia et al., *Perkantass for God's Name*, 61.

²³Ibid., 27.

didasarkan pada lima gerakan yang menjadi ciri khas Perkantas, yaitu kegerakan Alkitab, doa, penginjilan, pemuridan, dan interdenominasi.²⁴

Ragam kegiatan yang diadakan oleh Perkantas bertujuan untuk mengimplementasikan visi yang dimiliki Perkantas. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan agar binaan dapat mengalami perjumpaan dengan Tuhan dan mengalami transformasi hidup berdasarkan kebenaran firman Tuhan, sehingga menjadi berkat bagi keluarga, gereja, bangsa dan negara serta dunia. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap aktivis Perkantas didorong untuk mengikuti pembinaan dan kamp yang dilaksanakan dalam tingkat regional dan nasional. Selain itu, penyusunan dan penentuan kegiatan serta tema-temanya dilakukan dengan tujuan yang sama. Dengan demikian, secara tidak langsung setiap kegiatan di dalam Perkantas selain membentuk profil dari visi misi Perkantas juga membentuk wawasan dunia yang dimiliki oleh seluruh aktivis Perkantas.

Penelitian ini didorong oleh keunikan dan perkembangan pelayanan Perkantas, terutama fokusnya pada pemuridan holistik, yang memunculkan pertanyaan mengenai pemahaman wawasan dunia para aktivis Perkantas Malang. Penelitian ini bertujuan untuk memahami wawasan dunia yang dimiliki para aktivis, pada pelayanan aktivis Perkantas ke berbagai bidang. Relevansi penelitian ini didukung oleh temuan Barna mengenai kurangnya integrasi wawasan dunia Alkitabiah dalam kehidupan banyak orang Kristen, termasuk pemimpin gereja, serta belum adanya kajian spesifik mengenai pemahaman wawasan dunia dalam konteks *parachurch* Indonesia, khususnya Perkantas Malang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami wawasan dunia para aktivis Perkantas

²⁴Ibid., 201–45.

Malang, pembentuk dan dampaknya kepada kehidupan para aktivis Perkantas Malang, sehingga dapat memberikan wawasan berharga bagi pengembangan pelayanan Perkantas Malang secara khusus, dan *parachurch* di Indonesia secara umum.

Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang tertera, peneliti mengajukan satu rumusan masalah dan tiga sub-pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian ini. Berikut rumusan masalah dan sub-pertanyaan yang diajukan: Bagaimana pemahaman para aktivis Perkantas Malang tentang wawasan dunia mereka dalam pelayanan di Perkantas Malang?

Sub-pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa pemahaman wawasan dunia yang dimiliki aktivis Perkantas Malang?
2. Apa saja yang berperan membentuk wawasan dunia aktivis Perkantas Malang?
3. Apa dampak dari wawasan dunia tersebut dalam kehidupan aktivis Perkantas Malang?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menggali pemahaman para aktivis Perkantas Malang tentang wawasan dunia mereka dalam pelayanan di Perkantas Malang. Penggalan tentang pemahaman tersebut diharapkan memberikan informasi berkenaan dengan pembentuk-pembentuk wawasan dunia para aktivis Perkantas dalam melayani di Perkantas Malang. Penelitian ini juga diharapkan memberikan informasi tentang

dampak-dampak dari pemahaman wawasan dunia yang terbentuk dalam kehidupan para aktivis Perkantas Malang.

Cakupan dan Batasan Penelitian

Cakupan dari penelitian ini berfokus untuk memahami pemahaman para aktivis Perkantas Malang tentang wawasan dunia mereka dalam pelayanan di Perkantas Malang. Pemahaman yang dimaksud mencakup tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi tentang wawasan dunia yang terbentuk selama melayani. Penelitian ini terbatas kepada aktivis yang memegang peran sebagai staf atau pengurus komponen atau alumni yang telah mengikuti pembinaan minimal selama tiga tahun, serta masih terlibat pemuridan atau kelompok pendalaman Alkitab. Penelitian ini terbatas dilakukan di Perkantas Malang.

Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memiliki signifikansi yang dapat dilihat dari dua sisi. Secara akademik, penelitian ini berkontribusi dalam diskusi akademis-teologis mengenai wawasan dunia, khususnya dengan memberikan pemahaman tentang wawasan dunia aktivis Perkantas Malang. Kontribusi ini signifikan mengingat belum adanya penelitian serupa yang berfokus pada wawasan dunia dalam konteks gereja atau lembaga Kristen di Indonesia. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai kondisi wawasan dunia aktivis Perkantas Malang yang telah terbina selama ini. Pemahaman ini dapat menjadi dasar bagi perumusan strategi pembinaan yang lebih sesuai, efektif, dan berdampak positif

pada kehidupan para aktivis. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi gereja dan lembaga Kristen lain yang ingin melakukan penelitian serupa untuk meningkatkan efektivitas pelayanan mereka.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aarde, Timothy A. van, dan Lygunda Li-M. "A Fruitful Missional Exegesis for a Missional Hermeneutic and Missiology." *In die Skriflig/In Luce Verbi* 51, no. 2 (Agustus 2017): 1-10.
- Andi, Yohanes, Oktavina Tola, Yabes Doma, dan I Ketut Gede Suparta. "Strategi Misi Lintas Budaya Berdasarkan 1 Korintus 9:19-23." *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 1, no. 1 (Januari 2020): 57-66.
- Anggreani, Friskilia, dan Andreas Hauw. "Mengejawantahkan Misi Holistik menurut Lausanne dalam Konteks Kemiskinan di Indonesia." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 20, no. 2 (Desember 2021): 257-76.
- Anufrieva, N.I., E.A. Anufriev, I.A. Korsakova, A.L. Shcherbakova, dan V.F. Shcherbakov. "Traditional Musical Folklore as a Formation Factor of Personal Integral Worldview in Conditions of Modern Metropolis." *European Journal of Science and Theology* 11, no. 3 (Juni 2015): 97-106.
- Arifianto, Yonatan Alex, dan Kalis Stevanus. "Membangun Kerukunan Antarumat Beragama dan Implikasinya bagi Misi Kristen." *Huperetes: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (Desember 2020): 39-51.
- Barker, Ailsa. "Teologi, Studi Biblika, dan Misi." *Indonesian Journal of Theology* 5, no. 1 (Juli 2017): 99-131.
- Barna, George. *American Worldview Inventory 2021-2022: The Annual Report of the State of Worldview in the United States*. Glendale: Arizona Christian University Press, 2022.
- . *American Worldview Inventory 2022-23: The Annual Report on the State of Worldview in the United States*. Glendale: Arizona Christian University Press, 2023.
- Bartholomew, Craig G., dan Michael W. Goheen. *The Drama of Scripture: Finding Our Place in the Biblical Story*. Ed. ke-2. Grand Rapids: Baker Academic, 2014.
- Bavinck, J.H. *Personality and Worldview*. Diedit dan diterjemahkan oleh James Eglinton. Wheaton: Crossway, 2023.
- Bavinck, Herman. *Christian Worldview*. Diedit dan diterjemahkan oleh Nathaniel G. Sutanto, James P. Eglinton, dan Cory C. Brock. Wheaton: Crossway, 2019.

- Beale, G.K., dan James Bibza. “Perjanjian Baru: Kovenan Penebusan dalam Yesus Kristus.” Dalam Hoffecker dan Smith, *Membangun Wawasan Dunia Kristen*, 53-75.
- Besha, Temesgen. “Dualistic Worldviews: Implications for Discipleship.” *Journal of Adventist Mission Studies* 17, no. 2 (Oktober 2021): 45–67.
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Ed. ke-3. Thousand Oaks: SAGE, 2013.
- Creswell, John W., dan Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Ed. ke-4. Thousand Oaks: SAGE, 2018.
- Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Ed. ke-5. Thousand Oaks: SAGE, 2018.
- De Oliveira, Paulo. “Worldview: Vital for Mission and Ministry in the 21st Century.” *Journal of Adventist Mission Studies* 5, no. 1 (Januari 2009): 22–41.
- Dockery, David S. “Introduction: Shaping a Christian Worldview.” Dalam *Shaping a Christian Worldview: The Foundation of Christian Higher Education*, diedit oleh David S. Dockery dan Gregory A. Thornbury, 1-18. Nashville: B&H Academic, 2002.
- Dolan, Richard Patrick. “Christian Students’ Worldviews and Propensity for Mission Teaching.” Dis. PhD, Liberty University, 2011.
- Elsbach, Kimberly, dan Ileana Stigliani. “Design Thinking and Organizational Culture: A Review and Framework for Future Research.” *Journal of Management* 44, no. 6 (Januari 16, 2018): 2274-306, <https://doi.org/10.1177/0149206317744252>.
- Fernando, Ajith. *Allah Tritunggal dan Misi: Peran Bapa, Anak, Roh, dan Gereja dalam Pekerjaan Misi Alkitabiah*. Diterjemahkan oleh Agustian N. Sutrisno. Bina Misi. Jakarta: Bina Kasih, 2008.
- Fyock, James A. “The Effect of the Teacher’s Worldviews on the Worldviews of High School Seniors.” Dis. PhD, Liberty University, 2008.
- Goheen, Michael W. “A History and Introduction to a Missional Reading of the Bible.” Dalam *Reading the Bible Missionally*, diedit oleh Michael W. Goheen, 3-27. Grand Rapids: Eerdmans, 2016.
- Goheen, Michael W., dan Craig G. Bartholomew. *Living at the Crossroads: An Introduction to Christian Worldview*. Grand Rapids: Baker Academic, 2008.
- Gunawan, Chandra. “Kiprah Gereja dalam Sejarah Keselamatan: Memahami Misi Gereja dari Pembacaan Teologis Yesaya 54:2-3.” *Te Deum: Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* 7, no. 1 (Juli-Desember 2017): 1–20.

- Harris, Robert A. *The Integration of Faith and Learning: A Worldview Approach*. Eugene: Cascade, 2004.
- Hiebert, Paul G. *Anthropological Insights for Missionaries*. Grand Rapids: Baker, 1985.
- . *Transforming Worldviews: An Anthropological Understanding of How People Change*. Grand Rapids: Baker Academic, 2008.
- Hirsch, Alan. *The Forgotten Ways: Reactivating the Missional Church*. Grand Rapids: Brazos, 2006.
- Hoffecker, W. Andrew. “Perspektif dan Metode dalam Membangun Wawasan Dunia.” Dalam Hoffecker dan Smith, *Membangun Wawasan Dunia Kristen*, xi-xviii.
- Hoffecker, W. Andrew, dan G. K. Beale. “Epistemologi Alkitabiah: Pernyataan.” Dalam Hoffecker dan Smith, *Membangun Wawasan Dunia Kristen*, 205-230.
- Hoffecker, W. Andrew, dan Gary Scott Smith. *Membangun Wawasan Dunia Kristen Allah, Manusia, dan Pengetahuan*. Vol. 1. Diterjemahkan oleh Peter Suwadi Wong. Surabaya: Penerbit Momentum, 2006.
- Ihsan, Nur Hadi, Jamal Jamal, Amir R. Kusuma, Mohammad Djaya A. Bimasakti, dan Alif Rahmadi. “Worldview sebagai Landasan Sains dan Filsafat: Perspektif Barat dan Islam.” *Reflektika* 17, no. 1 (Mei 2022): 31–61.
- Kamarullah, Edgar D. “Peran serta Jemaat dalam Pelayanan Holistik Gereja menuju Transformasi Masyarakat: Suatu Upaya Pemberdayaan Jemaat dalam Keutuhan Pelayanan Gereja.” *Jurnal Jaffray* 1, no. 1 (Januari 2003): 80–89.
- Kamuri, Johanis Putratama. “Konsep Worldview: Usaha Melengkapi Konsep Struktur dalam Teori Strukturasi Giddens.” *Jurnal Filsafat* 31, no. 2 (Agustus 2021): 220–43.
- . “Transformasi Wawasan Dunia Marapu: Tantangan Pembinaan Warga Gereja di Sumba.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 2 (Juli 2020): 131–43.
- Kappelle, Robert P.V., dan John D. Currid. “Perjanjian Lama: Kovenan antara Allah dan Manusia.” Dalam Hoffecker dan Smith, *Membangun Wawasan Dunia Kristen*, 11-32.
- Kavunkal, Jacob. “Mission as the Integrating Principle of Biblical and Theological Studies.” *Pacifica* 27, no. 1 (Februari 2014): 68–77.
- MacArthur, John. “Embracing the Authority and Sufficiency of Scripture.” Dalam *Think Biblically!: Recovering a Christian Worldview*, diedit oleh John MacArthur, Richard L. Mayhue, dan John A. Hughes, 23-35. Wheaton: Crossway, 2009.

- MacKinzie, Gregory E. "Missional Hermeneutics as Theological Interpretation." *Journal of Theological Interpretation* 11, no. 2 (2017): 157-79.
- Mamahit, Ferry Yefta. "Perjanjian Lausanne 1974: Revitalisasi Missio Dei Evangelikal." Dalam *Misiologi Kontemporer: Merentang Horison Panggilan Kristen*, diedit oleh C.S. Rappan Paledung, Nindy Sasongko, dan Indah Sriuline, 99–118. Jakarta: Gunung Mulia, 2018.
- Margaret, Carmia. "Sumbangsih Pemikiran Poskolonial bagi Gagasan Misi Injili." *Te Deum: Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* 10, no. 2 (Juni 2021): 139–60.
- Merriam, Sharan B., dan Elizabeth J. Tisdell. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Ed. ke-4. Jossey-Bass Higher and Adult Education. San Fransisco: Jossey-Bass, 2016.
- Mifsud, Rebekah, dan Gordon Sammut. "Worldviews and the Role of Social Values That Underlie Them." *Public Library of Science ONE* 18, no. 7 (Juli 2023): e0288451. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0288451>.
- Missa, Antonius. "Teologi Misi Holistik: Suatu Diskusi Perspektif Alkitabiah." *Indonesia Journal of Religious* 5, no. 1 (Juni 2022): 17–34.
- Moseley, N. Allan. *Worldviews at War!: The Biblical Worldview and Its Place in Society*. Highlands Ranch: Davidson, 1999.
- Nainupu, Melben, Ahmad Tabrani, dan Frets Keriapy. "Pemuridan sebagai Upaya Menanamkan Iman kepada Kristus pada Mahasiswa STAK Terpadu Pesat Salatiga." *Vox Dei: Jurnal Teologi dan Pastoral* 1, no. 2 (Desember 2020): 104–17.
- Natalia, Desca L., Febyan M. Molle, Lidya Corry, Rycko Indrawan S., Sepfiany Evalina Br. Ginting, Tornado G. Silitonga, Yasinta Desrilina, dan Yoel M. Indrasmoro. *Perkantas for God's Name: Mensyukuri 50 Tahun Karya Allah dalam dan melalui Perkantas*. Jakarta: Literatur Perkantas, 2021.
- Natalie. "Menghadirkan Atribut Ketuhanan sebagai Usaha untuk Membangun Spiritualitas Umat Tuhan." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 22, no. 1 (Juni 2023): 53–67.
- Nishioka, Yoshiyuki Billy. "Worldview Methodology in Mission Theology: A Comparison between Kraft's and Hiebert's Approaches." *Missiology* 26, no. 4 (Oktober 1998): 457–76.
- Nkansah-Obrempong, James. "The Mission of the Church and Holistic Redemption." *Evangelical Review of Theology* 42, no. 3 (Juli 2018): 196–211.
- Nurwindayani, Efi. "Memaknai Peran Alkitab dalam Pertumbuhan Rohani Mahasiswa Kristen Melalui Pemuridan Kontekstual di Surakarta." *Diegesis: Jurnal Teologi* 5, no. 2 (Agustus 2020): 1–13.

- Parsons, Talcott, Edward A. Shils, Gordon W. Allport, Clyde Kluckhohn, Henry A. Murray, Robert R. Sears, Richard C. Sheldon, Samuel A. Stouffer, dan Edward C. Tolman. "Some Fundamental Categories of the Theory of Action: A General Statement." Dalam *Toward a General Theory of Action*, diedit oleh Talcott Parsons dan Edward A. Shils, 3–29. Cambridge: Harvard University Press, 1952.
- Putra, Adi, dan Tony Salurante. "Misi Holistik: Ku Utus Engkau ke Dunia untuk Memberitakan Kerajaan Allah Berdasarkan Uraian Teks Lukas 9:1-6." *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 2 (Desember 2020): 191–203.
- Ravitch, Sharon M., dan Nicole Mittenfelner Carl. *Qualitative Research: Bridging the Conceptual, Theoretical, and Methodological*. Thousand Oaks: SAGE, 2016.
- Saldana, Johnny. "Coding and Analysis Strategies." Dalam *Oxford Handbook of Qualitative Research*, diedit oleh Patricia Leavy, 581-605. Oxford Library of Psychology. Oxford: Oxford University Press, 2014.
- Salurante, Tony. "Wawasan Dunia Kristen sebagai Penunjuk Arah Gereja Modern Bermisi." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no. 1 (Januari 2021): 16–26.
- Siahaan, Meri Fuji, dan Nova Jessyca Aruan. "Penerapan *Biblical Based Integration* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Kristen ABC Sukoharjo, Jawa Tengah." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 4, no. 2 (Mei 2022): 113–31.
- Silitonga, Roedy. "Wawasan Dunia Kristen dan Bahasa: Kepentingan dan Implikasinya dalam Pemberitaan Injil melalui Media Sosial." *Luxnos* 6, no. 2 (Desember 2020): 121–50.
- Simanjuntak, Fredy, Alexander Djuang Papay, Ardianto Lahagu, Rita Evimalinda, dan Yusak Hentrias Ferry. "Refleksi Konseptual Misi Yesus melalui Keramahan Gereja di Indonesia." *Kurios: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 7, no. 2 (November 2021): 259–74.
- Sire, James W. *Naming the Elephant: Worldview as a Concept*. Downers Grove: IVP Academic, 2004.
- . *The Universe Next Door: A Basic Worldview Catalog*, Ed. ke-5. Downers Grove: IVP Academic, 2009.
- Tojiboyevich, Mirzakholov Nodirbek. "Factors Influencing a Person's Worldview." *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research* 7, no. 5 (Mei 2021): 196–99.
- Tracy, Sarah J. *Qualitative Research Methods: Collecting Evidence, Crafting Analysis, Communicating Impact*. Ed. ke-2. Hoboken: Wiley-Blackwell, 2019.

- Trinitapoli, Jenny, dan Stephen Vaisey. "The Transformative Role of Religious Experience: The Case of Short-Term Missions." *Social Forces* 88, no. 1 (September 2009): 121–46.
- Walsh, Brian J., dan J. Richard Middleton. *Visi yang Mengubah: Membentuk Wawasan Dunia Kristen*. Diterjemahkan oleh Philip Dharmawriya dan Jessy Siswanto. Surabaya: Momentum, 2020.
- White, Jerry. *Gereja dan Yayasan Penginjilan: Hubungannya Kurang Harmonis*. Malang: Gandum Mas, 1983.
- Woga, Edmund. *Dasar-Dasar Misiologi*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Wright, Christopher J.H. *Misi Umat Allah*. Diterjemahkan oleh James Pantou, Lily E. Joeliani, dan Perdian Tumanan. Jakarta: Literatur Perkantas, 2013.
- Yatmini, dan Rio Pardede. "Minat Gereja dalam Membangun Komunitas Remaja Pemuda Melalui Pemuridan." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 4, no. 1 (Januari 2022): 22–39.
- Zalukhu, Ratnawati. "Studi 2 Timotius 3:16-17: Memahami Manfaat Kitab Suci Dengan Benar." *Yada: Jurnal Teologi Biblika dan Reformasi* 1, no. 1 (Maret 2023): 1–15.

